

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kinerja Karyawan

Kinerja merupakan istilah yang berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya dicapai seseorang).¹ Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya, sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.²

Kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja, target atau sasaran atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu atau yang telah disepakati bersama.³

Kinerja karyawan merupakan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja yang dilihat secara nyata

¹ Didik, Suprihatin. 'Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Crew Kapal Milik Pt. Transindo Transportasi Bahari Semarang.' (Skripsi, Universitas Maritim AMNI Semarang, 2019), h. 8

² Shar, Aan, dan Herry Novrianda. "Analisis Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Self Esteem Sebagai Variabel Intervening." *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12.2 (2017), 118-132 (h.120)

³ Syarah Amalia dan Mahendra Fakhri, Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Gramedia Asri Media Cabang Emerald Bintaro, (*Jurnal Computech dan Bisnis*, Vol. 10 No. 2, Desember 2016), h. 123

dengan standar kerja yang telah ditetapkan organisasi.⁴ Kinerja adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan. Persyaratan biasa disebut dengan standar kerja, yaitu tingkat yang diharapkan suatu pekerjaan tertentu untuk dapat diselesaikan dan diperbandingkan atas tujuan atau target yang ingin dicapai.⁵

Beberapa definisi kinerja karyawan yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil kerja dari karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas dalam melakukan dan menyelesaikan tugas yang dibebankan kepada karyawan tersebut oleh atasan atau pimpinannya berdasarkan perannya didalam perusahaan. Kinerja karyawan merupakan faktor penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Kinerja karyawan akan sangat mempengaruhi produktivitas perusahaan secara keseluruhan. Produktivitas perusahaan akan rendah apabila kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut rendah, dan sebaliknya perusahaan akan menjadi produktif dan semakin berkembang jika kinerja karyawannya tinggi. Kinerja karyawan akan sangat mempengaruhi hasil kerjanya.

⁴ Dessler, Gary. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 1, Edisi 10 (Jakarta : PT. Indeks, 2006)

⁵ Pongoh, Mutiara, Bernhard Tewel, and Greis M. Sendow. 'Pengaruh Pendidikan, Profesionalisme dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Tenaga Ahli Daya Pada Masa Pandemi di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Kawangkoan', *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9.4 (2021), 284-293 (h. 286)

Ditinjau dari pandangan Islam, makna kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas, dalam QS. at-Taubah (9):(105) dijelaskan :⁶

وَقُلْ أَعْمَلُوا ۚ فَسِيرَىٰ إِلَّهِ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".⁷ Tafsir dalam QS. at-Taubah (9):(105) sebagai berikut:

Berkata Mujahid bahwa ini adalah suatu ancaman dari Allah SWT, kepada orang-orang yang melanggar perintah dan syariat-Nya, bahwasanya amal-amal mereka akan dilaporkan kepada-Nya dihari kiamat, kepada Rasulnya dan kepada mukminin. Makna yang terkandung dalam surat at-Taubah ayat 105, diatas adalah setiap pekerjaan atau tingkah laku yang

⁶ Diakses dari <https://tafsirweb.com/3121-surat-at-taubah-ayat-105.html>. Diakses pada hari Senin 22 Mei 2023 pukul 22.26 WIB.

⁷ Tim penerjemahan Alquran, Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013), h. 203

menghasilkan amal atau dosa baik besar maupun kecil pasti akan diperlihatkan dengan sejelas-jelasnya pada hari kiamat.⁸

Dari definisi kinerja diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawab dan menuntut pada sebuah hasil pekerjaan dengan mengacu pada standar dan kriteria yang ditetapkan.

Kinerja dalam perspektif islam senantiasa mengajarkan umatnya agar berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak dibenarkan sorang muslim berpangku tangan saja atau berdoa mengharapkan rezeki datang dari langit tanpa mengiringinya dengan usaha. Selain dalam QS. at-Taubah (9):(105). Sebagaimana yang telah disebutkan dalam firman Allah dalam QS. al-A'raf (7) : (10) dan QS. an-Naba (78) : (11) juga dijelaskan mengenai kinerja dalam perspektif islam sebagai berikut:

وَلَقَدْ مَكَّنُّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِشَةً ۖ قَلِيلًا مِّمَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu sumber penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur”*. (QS. al-A'raf (7) : (10)).⁹

⁸ Ibnu Katsier, Terjemahan Singkat Ibnu Katsier Jilid 4, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1988), h. 134

⁹ Diakses dari Referensi : <https://tafsirweb.com/2464-surat-al-araf-ayat-10.html>. Diakses pada hari Senin 12 Juni 2023 pukul 14.05 WIB.

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا

Artinya: “Dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”. (QS. an-Naba (78) : (11)).¹⁰

Ayat –ayat diatas menunjukkan bahwa kaum muslimin yang ingin mencapai kemajuan hendaknya harus bekerja keras. Telah menjadi sunnatullah di dunia bahwa kemakmuran akan dicapai oleh mereka yang bekerja keras dan memanfaatkan segala potensinya untuk mencapai keinginannya.

B. Indikator Kinerja Karyawan

Terdapat enam indikator kinerja karyawan yang menjadi penilaian untuk menjalankan fungsi pemasaran, berikut ini ialah enam indikator kinerja karyawan.¹¹

1. Kualitas Kerja

Mengacu pada penyelesaian tugas secara baik dan benar serta telah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, akurasi kerja atau margin kesalahan yang dilakukan terutama pada saat melakukan pekerjaannya dan melakukan kiat-kiat tertentu untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pekerjaan.

2. Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja atau jumlah produksi atau hasil kerja.

¹⁰ Diakses dari Referensi : <https://tafsirweb.com/11901-surat-an-naba-ayat-11.html>. Diakses pada hari Senin 12 Juni 2023 pukul 14.05WIB.

¹¹ Dessler, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2, Edisi 7., (Jakarta: Prehallindo, 2006), h. 20

3. Kehadiran dan Ketetapan Waktu

Bagaimana karyawan datang tepat waktu ketika masuk kerja dan pulang kerja sesuai dengan jadwal kerja yang telah ditetapkan, serta disiplin dalam menjalankan jam kerjanya.

4. Tanggung Jawab

Bertanggung jawab sepenuhnya terhadap semua pekerjaan yang telah ditentukan pada masing-masing bagian, serta memberikan pelayanan prima.

5. Ketepatan Waktu Kerja

Ketepatan waktu yang dalam menyelesaikan tugas yang sudah ditetapkan.

6. Kerja Sama

Bagaimana karyawan dituntut untuk bekerja sama dan berkomunikasi dalam menyelesaikan pekerjaannya.¹²

C. Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam.¹³ Bank syariah atau dapat juga disebut sebagai bank Islam adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan

¹² Dessler, G. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2, Edisi 7., (Jakarta: Prehallindo, 2006), h. 20

¹³ Tri Inda Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah I* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), h. 2

kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.¹⁴ Dalam menjalankan operasinya fungsi Bank Syariah yaitu terdiri dari:¹⁵

1. Sebagai penerima *amanah* untuk melakukan investasi atas dana-dana yang dipercayakan oleh pemegang rekening investasi/depositan atas dasar prinsip bagi hasil sesuai dengan kebijakan investasi Bank.
2. Sebagai pengelola investasi atas dana yang dimiliki oleh pemilik dana/*sahibul maal* sesuai dengan arahan investasi yang diinginkan oleh pemilik dana (dalam hal ini bank bertindak sebagai manajer investasi).
3. Sebagai penyedia jasa lalu lintas pembayaran dan jasa-jasa lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
4. Sebagai pengelola fungsi sosial seperti pengelolaan dana zakat dan penerimaan serta penyaluran dana kebajikan.

Bank yang berdasarkan prinsip Syariah keuntungan bukan diperoleh dari bunga. Di bank ini jasa yang diberikan disesuaikan dengan prinsip syariah yang berdasarkan

¹⁴ Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori Dan Praktik)*, (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021), h.7.

¹⁵ Tri Inda Fadhila Rahma, *Perbankan Syariah I* (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), h.2.

hukum Islam, Prinsip – prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola perbankan Syariah.¹⁶

Prinsip dasar perbankan syariah berdasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Secara lebih detail, perbankan syariah telah merumuskan prinsip- prinsip yang menjadi landasan pengaturan kelembagaan dan kegiatan operasional:¹⁷

a. Keadilan

Pengaturan bagi hasil atas kegiatan usaha dan penentuan margin keuntungan yang telah disepakati bersama antara bank dan nasabah

b. Kebersamaan

Pengaturan hak dan kewajiban dalam melakukan transaksi antara bank dan nasabah

c. Kehalalan

Produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah telah didasarkan atas rekomendasi Dewan Penasehat Syariah (DPS) dan Bank Indonesia

Tujuan dasar dari perbankan Islam adalah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrument-instrumen keuangan (*financial instruments*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan

¹⁶ Andrianto and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Cetakan Pertama (Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), h.31.

¹⁷ Rudy Haryanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah (Teori Dan Praktik)* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2021), h.7-10.

norma-norma syariah. Perbankan Syariah bukan hanya ditujukan terutama untuk memaksimalkan keuntungan semata, melainkan untuk memberikan keuntungan-keuntungan sosio ekonomis bagi orang - orang muslim dan masyarakat luas.¹⁸

Sistem bank syariah yang ada di Indonesia sebelumnya hanya ada pada Bank Syariah Muamalat Indonesia dan BPR Syariah lainnya. Undang-undang pengganti UU no.7 tahun 1992 tersebut mengatur dengan jelas landasan hukum dan jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah.¹⁹

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia dilakukan dalam kerangka *dual-banking system* atau sistem perbankan ganda dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia (API), untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. Secara bersama-sama, sistem Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional secara sinergis mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian Nasional.²⁰

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Rahma, *Perbankan Syariah I*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019), h.17.

²⁰ Sri Indah Nikensari, *Perbankan Syariah*, Cetakan Pertama. (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012), h.84.